

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang analisis kinerja pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pasaman Barat selama periode 2014 – 2018. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perkembangan pertumbuhan penerimaan PAD Kabupaten Pasaman Barat secara nominal maupun secara rill terlihat berfluktuasi dari tahun 2014 sampai 2018. Dari segi pertumbuhan rill, pada tahun 2014 terjadi pertumbuhan sebesar 84,18% dan merupakan pertumbuhan paling tinggi yang terjadi selama periode 2014-2018. Pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka -4,51%.
2. Perkembangan efektivitas penerimaan PAD Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat dari setiap komponen penerimaan PAD khususnya pajak dan retribusi daerah. Yang dapat dibuktikan pada tabel berikut ini :

| Kriteria | Pajak Daerah (dg nilai rata-rata) | Retribusi Daerah (dg nilai rata - rata) |
|-----------------|---|--|
| Sangat Efektif | Pajak Penerangan Jalan 103,08%, Pajak Mineral Bukan Logam & Batuan 102,52% dan BPHTB 160% | Retribusi Jasa Umum 137,12% |
| Efektif | Pajak Reklame 91,78% | Retribusi Perizinan Tertentu 96,66% |
| Cukup efektif | Pajak restoran 84,62% | - |
| Kurang efektif | Pajak Penerangan Jalan Sumber Lain 74,08% dan Pajak Sarang Burung Walet 74,93% | - |

| | | |
|---------------|---|-----------------------------|
| Tidak efektif | Pajak Hotel 40,10%, Pajak Hiburan 22,08% dan Pajak PBB 55,70% | Retribusi Jasa Usaha 58,78% |
|---------------|---|-----------------------------|

Terdapat beberapa komponen penerimaan pajak dan retribusi yang kurang efektif dan tidak efektif disebabkan oleh kurang baiknya pengelolaan terhadap penerimaannya. Seperti, tidak seimbang antara penerimaan tahun sebelumnya dengan penetapan target yang akan dicapai di tahun berikutnya. Hal lain yang menyebabkan kurang efektifnya penerimaan tersebut adalah tingkat kesadaran dari subjek pajak untuk membayar kewajiban dan tingkat pendapatan yang diterima oleh subjek pajak itu sendiri.

3. Perkembangan elastisitas penerimaan PAD Kabupaten Pasaman Barat, bahwa mulai dari tahun 2014 hingga 2018 angka elastisitasnya berfluktuasi. Selama periode 5 tahun tersebut, angka elastisitas yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15. Dan yang paling terendah terjadi pada tahun 2015 dengan angka -0,18 Nilai elastisitas penerimaan PAD Kabupaten Pasaman barat secara rata-rata selama periode tahun 2014 hingga 2018 yaitu sebesar 5 dan angka 5 jauh lebih besar dari 1, sehingga analisis elastisitas untuk penerimaan PAD ini adalah **elastis**.
4. Perkembangan *tax ratio* Kabupaten Pasaman Barat selama periode 2014 hingga 2018 berfluktuasi. Pada tahun 2014, rasio pajak tersebut sebesar 0,19% dan merupakan rasio tertinggi yang terjadi selama periode 2014-2018. Rasio pajak terendah terjadi pada tahun 2015 dan

2016 dengan angka yang sama yaitu 0,11%. Setelah dihitung secara rata-rata, rasio pajak Kabupaten Pasaman Barat tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,14%.

5. Analisis Tipologi Klassen dari Pajak Daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2014-2018 menghasilkan bahwa yang termasuk kedalam klasifikasi prima, berkembang, potensial dan terbelakang adalah sebagai berikut :

| | |
|---|--|
| Prima 1. Pajak penerangan jalan 2. BPHTB | Berkembang 1. Pajak Hiburan 2. Pajak Reklame 3. Pajak Penerangan jalan Sumber Lain |
| Potensial 1. Pajak Bahan Galian Golongan C | Terbelakang 1. Pajak Hotel 2. Pajak Restoran 3. Pajak Air Tanah 4. PBB |

6.2 Saran dan Implikasi Penelitian

Berdasarkan keterbatasan penelitian, diperlukan evaluasi untuk menjadi pengembangan bagi pihak yang terkait. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Pasaman Barat perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh penerimaan PAD seperti pajak daerah dan retribusi daerah yang harus ditingkatkan penerimaannya. Salah satu caranya adalah dengan melihat analisis Tipologi Klassen pada penelitian ini yang menghasilkan bahwa masih ada 4 komponen Pajak daerah

yang posisi klasifikasi nya terbelakang yaitu pajak hotel, pajak restoran, pajak air tanah dan pajak bumi dan bangunan yang sangat perlu untuk mendapatkan perhatian.

Bagi peneliti selanjutnya yang lebih dalam mengkaji mengenai variabel serupa agar dapat memberikan cara-cara yang ampuh untuk meningkatkan penerimaan PAD khususnya pada penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah.

